

ANALISIS DETERMINAN TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM IMPLEMENTASI GOOD AGRICULTURAL PRACTICES (GAP) PADI ORGANIK: STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI PANGUDI BOGO, KABUPATEN BOYOLALI

Adhisty Puri Damayanti¹, Suswadi¹, Arbianti¹, Mutiarra Ridyo Arum¹, Dewi Rahmawati Intan Permatasari¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tunas Pembangunan
Jl. Balaikambang Lor No.1, Manahan, Banjarsari, Surakarta
email : adhisty.puri@gmail.com

Submitted : 29-09-2025

Accepted : 04-09-2025

Approved : 05-09-2025

ABSTRAK

Budidaya padi organik yang sesuai dengan SOP merupakan strategi penting untuk mewujudkan pertanian berkelanjutan, namun keberhasilannya sangat bergantung pada partisipasi petani dalam menerapkan *Good Agricultural Practices* (GAP). Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani dalam implementasi GAP pada Kelompok Tani Pangudi Bogo, Kabupaten Boyolali. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 30 responden. Metode dasar yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data dianalisis dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam implementasi GAP. Partisipasi petani dalam menerapkan GAP tergolong tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman bertani organik dan penyuluhan berpengaruh positif secara signifikan terhadap partisipasi petani, sedangkan kepuasan petani berpengaruh negatif signifikan. Sementara itu, pengalaman bertani konvensional dan luas lahan berpengaruh tidak signifikan. Temuan pada penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengalaman organik dan peran penyuluhan merupakan faktor kunci untuk memperkuat partisipasi petani dalam penerapan GAP. Selain itu, kepuasan petani akan hasil budidaya seharusnya diarahkan menjadi motivasi untuk lebih berpartisipasi dalam penerapan GAP.

Kata Kunci: Partisipasi Petani, GAP, Padi Organik

ABSTRACT

Organic rice cultivation following Standard Operating Procedures (SOPs) is a key strategy for sustainable agriculture, yet its success depends on farmers' participation in implementing Good Agricultural Practices (GAP). This study analyzes the factors influencing farmers' participation in GAP within the Pangudi Bogo Farmers' Group, Boyolali Regency. Using a quantitative approach with 30 respondents, data were analyzed by descriptive statistics and Ordinary Least Squares (OLS) method through multiple linear regression to identify factors affecting farmers' participation in GAP. Farmers' participation in GAP implementation was found to be relatively high. The results indicate that experience in organic farming and extension have a significant positive effect on farmers' participation, whereas farmer satisfaction has a significant negative effect. In contrast, conventional farming experience and farm size were found to have no significant effect. The findings of this study highlight that enhancing organic farming experience and the role of agricultural extension agents are key factors in strengthening farmers' participation in GAP. Moreover, farmers' satisfaction with cultivation outcomes should be directed as a motivation to further engage in GAP implementation.

Keywords: Farmers' Participation, GAP, Organic Rice

PENDAHULUAN

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan komoditas pangan strategis dan sumber utama karbohidrat bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Kebutuhan total beras nasional pada tahun 2024 yaitu 31,21 juta ton (BPS, 2024). Tingginya konsumsi beras menjadikan keberlanjutan produksi padi sebagai isu penting. Sistem budidaya padi di Indonesia didominasi oleh praktik intensif berbasis input kimia sintetis seperti pupuk anorganik dan pestisida kimia. Praktik tersebut memang mampu meningkatkan produktivitas jangka pendek, namun dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan dan penurunan kualitas lahan seperti menurunnya kesuburan tanah, pencemaran air, serta resistensi organisme pengganggu tanaman (OPT).

Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, sistem budidaya padi organik menjadi alternatif. Pertanian organik adalah salah satu pendekatan untuk mewujudkan pertanian berkelanjutan karena berkontribusi dalam peningkatan kualitas lingkungan melalui peniadaan penggunaan bahan kimia. Selain itu, praktik pertanian organik juga memberikan nilai tambah bagi produk pertanian seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen akan pangan sehat dan ramah lingkungan. Budidaya padi organik mencakup pengembangan teknik-teknik budidaya adaptif yang ramah lingkungan, mulai dari penggunaan pupuk organic, aplikasi biofertilizer, pengendalian OPT berbasis hayati, hingga penerapan sistem tanam yang efisien. Pertanian organik berkontribusi pada perbaikan kualitas tanah dan lingkungan, serta berpotensi meningkatkan efisiensi fisiologi tanaman melalui perbaikan aktivitas mikroba tanah, ketersediaan hara, serta pengaturan keseimbangan air dan nutrisi.

Instrumen yang penting dalam keberhasilan pertanian organik adalah dengan penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) atau Praktik Pertanian yang Baik. GAP organik adalah pedoman budidaya pertanian yang harus dipatuhi dalam praktik pertanian organik. GAP menekankan pada empat komponen yaitu 1) keamanan konsumsi pangan; 2) pengelolaan lingkungan dengan benar; 3) keamanan, kesehatan, dan kesejahteraan pekerja; 4) jaminan kualitas produk dan traceability produk. Praktik budidaya padi organik diatur dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) berdasarkan SNI 6279:206 dan Peraturan Menteri Pertanian No. 64 Tahun 2023 tentang Sistem Pertanian Organik. Melalui penerapan GAP, diharapkan mampu dihasilkan produk yang aman dikonsumsi serta ramah lingkungan.

Kabupaten Boyolali menjadi daerah produsen padi di Provinsi Jawa Tengah yang sudah mengembangkan pertanian organik. Salah satu kelompok tani yang sudah menerapkan praktik pertanian organik adalah Kelompok Tani Pangudi Bogo. Namun demikian, tingkat partisipasi petani dalam penerapan GAP masih beragam. Penerapan GAP membutuhkan partisipasi aktif dari petani agar praktik pertanian dijalankan sesuai dengan standar prosedur. Berbagai faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi petani diantaranya yaitu motivasi individu, karakteristik sosial, ekonomi, pengetahuan, akses terhadap informasi, serta dukungan kelembagaan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diperlukan untuk menganalisis determinan tingkat partisipasi petani dalam implementasi GAP padi organik pada Kelompok Tani Pangudi Bogo, Boyolali, Jawa Tengah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani dalam implementasi GAP sehingga dapat menjadi pedoman evaluasi dalam meningkatkan partisipasi petani padi organik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan lokasi yang ditetapkan secara purposive, yaitu pada Kelompok Tani Pangudi Bogo di Kabupaten Boyolali. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok tani tersebut telah menerapkan *Good Agricultural Practices* (GAP) dalam budidaya padi organik. Responden penelitian terdiri atas 30 petani anggota kelompok yang aktif mengusahakan padi organik. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei 2025 dengan memanfaatkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner, sementara data sekunder dikumpulkan dari dokumen pendukung yang relevan. Untuk mengukur variabel penelitian digunakan skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 5.

Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS). Metode ini digunakan untuk mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu partisipasi petani dalam menerapkan GAP, sementara variabel independen yaitu faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani diantaranya pengalaman bertani konvensional, pengalaman bertani organik, frekuensi mengikuti penyuluhan, luas lahan yang dimiliki, serta kepuasan petani terhadap hasil padi organiknya. Sebelum menerapkan model regresi linear, perlu dilakukan pengujian terhadap normalitas dan asumsi klasik. Jika asumsi-asumsi dalam model regresi linear terpenuhi, maka estimator Ordinary Least Square (OLS) dari koefisien regresi akan bersifat linear, tidak bias, dan memiliki varians minimum, yang umumnya dikenal sebagai Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) (Gujarati, 1978). Model yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani dalam penelitian ini diasumsikan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + e$$

Keterangan:

Y = partisipasi petani

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = pengalaman bertani konvensional (tahun)

X_2 = pengalaman bertani organik (tahun)

X_3 = penyuluhan (kali/tahun)

X_4 = luas lahan (ha)

X_5 = kepuasan petani

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang petani padi organik di Kelompok Tani Pangudi Bogo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Sebaran karakteristik responden ditampilkan pada Tabel 1. Karakteristik responden mencakup usia, pendidikan, pengalaman bertani konvensional, pengalaman bertani organik, dan luas lahan. Responden didominasi oleh petani berusia tua, yaitu lebih dari 55 tahun. Mayoritas petani mengenyam pendidikan formal hanya sampai Sekolah Dasar (SD). Lahan yang digarap didominasi oleh lahan sempit yaitu kurang dari 0,5 hektare. Sebagian petani memiliki pengalaman 1 – 10 tahun dalam bertani konvensional serta 1 – 10 tahun dan 11 – 20 tahun dalam bertani organik.

Tabel 1. Sebaran Karakteristik Petani Responden di Kelompok Tani Pangudi Bogo

No	Kategori	Jumlah Responden (orang)	Percentase (%)
Usia			
1	26 – 35 tahun	1	3,33
2	36 – 45 tahun	4	13,33
3	46 – 55 tahun	8	26,67
4	> 55 tahun	17	56,67
Pendidikan			
1	SD	14	46,67
2	SMP	4	13,33
3	SMA	10	33,33
4	Perguruan Tinggi	2	6,67
Pengalaman Bertani Konvensional			
1	1 – 10 tahun	15	50,00
2	11 – 20 tahun	10	33,33
3	> 20 tahun	5	16,67
Pengalaman Bertani Organik			
1	1 – 10 tahun	11	36,67
2	11 – 20 tahun	11	36,67
3	> 20 tahun	8	26,67
Luas Lahan			
1	< 0,50 ha (sempit)	25	83,33
2	0,50 – 1,00 ha (sedang)	5	16,67
3	> 1,00 ha (luas)	0	0,00

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Partisipasi Petani di Kelompok Tani Pangudi Bogo dalam Menerapkan Good Agricultural Practices (GAP) Padi Organik

Partisipasi petani adalah kesediaan petani secara sukarela untuk terlibat dalam setiap tahapan kegiatan pertanian meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Silaban et al., 2025). Partisipasi petani dapat berupa ide, tenaga, pengambilan keputusan, maupun penerapan inovasi. Partisipasi petani menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) pada budidaya padi organik. Hasil penelitian pada Kelompok Tani Pangudi Bogo menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani sudah tergolong tinggi pada seluruh komponen partisipasi yang diamati. Komponen partisipasi yang diamati meliputi partisipasi dalam ide, partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam implementasi, dan partisipasi dalam evaluasi. Setiap komponen dinilai dengan nilai maksimum 600.

Berdasarkan Tabel 2, partisipasi petani dalam aspek ide memperoleh skor 509 (84,83%). Hal tersebut mengindikasikan bahwa petani cukup aktif dalam menyumbangkan ide, baik terkait penerapan padi organik, pengelolaan hama secara organic, inovasi dalam budidaya, penerapan awal GAP, serta rencana kerja terkait budidaya padi organik. Pada aspek pengambilan keputusan, diperoleh skor 506 (84,33%). Angka tersebut menunjukkan bahwa petani terlibat secara aktif dalam proses musyawarah kelompok, termasuk keterlibatan petani dalam rapat, memberikan suara dalam menentukan metode budidaya, mengetahui alasan di balik keputusan penerapan teknologi, serta proses mufakat atau persetujuan hasil oleh petani dalam kelompok. Tingginya partisipasi dalam pengambilan keputusan mencerminkan adanya pola komunikasi yang demokratis di dalam kelompok tani.

Aspek implementasi memperoleh skor tertinggi, yaitu 514 (85,67%). Capaian tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar petani berperan aktif dalam implementasi. Partisipasi tinggi dalam implementasi juga memperlihatkan kesiapan petani untuk beradaptasi dengan teknologi budidaya organik. Sementara itu, aspek evaluasi memperoleh skor 507 (84,50%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa petani ikut terlibat dalam kegiatan pemantauan hasil. Evaluasi mencakup pemberian masukan terhadap hasil pelaksanaan budidaya organik, pengetahuan petani akan indikator keberhasilan GAP, penggunaan hasil evaluasi sebagai perbaikan yang diikuti langsung oleh petani, serta pemberian testimoni atau umpan balik mengenai pelaksanaan GAP. Evaluasi merupakan aspek penting sebagai dasar untuk melakukan perbaikan strategi budidaya pada musim tanam berikutnya.

Secara keseluruhan, nilai partisipasi petani pada keempat komponen tersebut dapat dikategorikan tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penerapan GAP padi organik di Kelompok Tani Pangudi Bogo telah mendapat dukungan dan keterlibatan aktif dari anggota kelompok tani. Tingkat partisipasi yang tinggi dapat memperkuat keberlanjutan praktik pertanian organik karena keterlibatan petani tidak hanya terbatas pada tahap implementasi, tetapi juga mencakup ide, keputusan, hingga evaluasi.

Tabel 2. Partisipasi Petani di Kelompok Tani Pangudi Bogo dalam Menerapkan *Good Agricultural Practices* (GAP)

Komponen Partisipasi	Skor Responden	Skor Maksimum	Nilai Partisipasi (%)
Partisipasi dalam ide	509	600	84,83
Partisipasi dalam pengambilan keputusan	506	600	84,33
Partisipasi dalam implementasi	514	600	85,67
Partisipasi dalam evaluasi	507	600	84,50

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Faktor-faktor yang Memengaruhi Partisipasi Petani di Kelompok Tani Pangdu Bogo dalam Menerapkan *Good Agricultural Practices* (GAP)

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengestimasi hubungan antara lima variabel independen dengan satu variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah skor partisipasi petani dalam penerapan GAP. Variabel independen yang digunakan merupakan variabel-variabel yang diduga memengaruhi partisipasi petani dalam penerapan GAP, diantaranya pengalaman Bertani konvensional, pengalaman bertani organik, frekuensi dalam mengikuti penyuluhan pada tahun 2024, luas lahan yang digarap, serta kepuasan petani atas hasil budidaya setelah menerapkan GAP. Kepuasan petani meliputi kepuasan akan peningkatan hasil produksi padi organik, kualitas padi organik, penggunaan input ramah lingkungan, serta keberlanjutan usaha tani.

Berdasarkan uji normalitas dan uji asumsi klasik (deteksi multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), disimpulkan bahwa koefisien regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat linear, tidak bias, dan memiliki varians minimum atau disebut sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Dengan demikian, hasil estimasi regresi dapat dipercaya. Persamaan regresi linear berganda yang telah diformulasikan mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani dalam menerapkan *Good Agricultural Practices* (GAP). Pengujian pengaruh dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Tingkat kesalahan yang digunakan adalah 1%, 5%, dan 10%. Adapun hasil pengujian pengaruh dari analisis regresi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani dalam menerapkan GAP adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-faktor yang Memengaruhi Partisipasi Petani dalam Menerapkan *Good Agricultural Practices* (GAP)

Variabel	Tanda Harapan	Koefisien	t-statistik	Probabilitas
Konstanta		121,2352*	7,446052	0,0000
Pengalaman bertani konvensional (X_1)	+	-0,165969 ^{ns}	-1,016343	0,3196
Pengalaman bertani organik (X_2)	+	0,434547*	1,710793	0,1000
Penyuluhan (X_3)	+	0,933570*	3,219779	0,0037
Luas lahan (X_4)	+	-11,77670 ^{ns}	-1,174210	0,2518
Kepuasan petani (X_5)	+	-0,648255*	-3,062306	0,0053
R ²				0,6122
Adjusted R ²				0,5314
F-statistik				7,5781***
Prob. F-statistik				0,0002

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Keterangan:

- (**): signifikan pada tingkat kesalahan 1% ($\alpha=0,01$)
- (*): signifikan pada tingkat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$)
- ('): signifikan pada tingkat kesalahan 10% ($\alpha=0,10$)
- (^{ns}): tidak signifikan

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi partisipasi petani dalam menerapkan *Good Agricultural Practices* (GAP) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,6122 dan *adjusted R²* sebesar 0,5314. Artinya, 53,14% variasi partisipasi petani dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman bertani konvensional, pengalaman bertani organik, penyuluhan, luas lahan, dan kepuasan petani, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai F-statistik signifikan pada tingkat 1% mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap partisipasi petani dalam penerapan GAP. Model persamaan yang didapatkan adalah sebagai berikut.

$$Y = 121.2352 - 0.165969 X_1 + 0.434547 X_2 + 0.933570 X_3 - 11.77670 X_4 + 0.648255 X_5 + e$$

Pengalaman Bertani Konvensional

Secara parsial, pengalaman bertani konvensional (X_1) tidak berpengaruh signifikan (p-value 0,3196) terhadap partisipasi petani karena nilai probabilitas lebih dari 0,10. Lamanya pengalaman dalam sistem pertanian konvensional tidak menjamin peningkatan partisipasi dalam praktik budidaya organik karena keterampilan dan kebiasaan yang diperoleh dari pengalaman konvensional seringkali berbeda bahkan bertentangan dengan prinsip pertanian organik yang menekankan pertanian keberlanjutan. Selain itu, pengalaman bertani konvensional tidak selalu berkorelasi dengan partisipasi petani karena tidak disertai dengan transfer pengetahuan dan pelatihan yang cukup bagi petani (Maharani et al, 2024).

Pengalaman Bertani Organik

Pengalaman bertani organik (X_2) berpengaruh positif secara signifikan pada tingkat kepercayaan 10% (p-value 0,1000) dengan koefisien 0,43457, artinya semakin lama pengalaman petani dalam bertani organik, semakin tinggi partisipasinya dalam penerapan GAP. Peningkatan pengalaman bertani organik sebesar 1 tahun dapat meningkatkan skor partisipasi GAP sebesar 0,43457. Firdaus et al. (2024) menyatakan bahwa pengalaman berusahatani berkaitan positif dengan kecenderungan menerapkan GAP. Maharani et al. (2024) juga menyatakan bahwa lama pengalaman usaha tani organik berkaitan dengan level kemampuan petani dalam penerapan praktik budidaya organik. Pengalaman yang lebih lama dalam berusahatani dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola praktik budidaya sesuai standar GAP. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai akan mendorong partisipasi aktif petani dalam menyumbangkan ide, membuat keputusan dalam kelompok, mengimplementasikan GAP, serta melakukan evaluasi. Hasil tersebut memberikan optimisme dalam mewujudkan tujuan keberlanjutan usaha tani organik.

Penyuluhan

Frekuensi petani dalam mengikuti penyuluhan pada tahun 2024 (X3) memiliki pengaruh positif secara signifikan pada taraf 1% (p-value 0,0037) dengan koefisien 0,933570, menegaskan bahwa intensitas penyuluhan berpengaruh dalam mendorong partisipasi petani. Semakin sering petani mengikuti kegiatan penyuluhan, semakin tinggi partisipasi petani dalam penerapan GAP. Setiap kenaikan frekuensi petani mengikuti penyuluhan sebesar 1 kali dapat meningkatkan skor partisipasi GAP sebesar 0,933570. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Syahputra (2016) yang menyatakan pentingnya peran penyuluhan pertanian dalam mempercepat proses adopsi inovasi teknologi pada praktik budidaya padi. Banunaek (2019) juga menemukan bahwa penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap inovasi teknologi budidaya padi sawah.

Luas Lahan

Luas lahan (X4) berpengaruh tidak signifikan (p-value 0,2518) terhadap partisipasi petani dalam penerapan GAP padi organik. Temuan menunjukkan bahwa besar kecilnya lahan yang digarap petani, tidak menentukan tingkat partisipasi petani dalam menerapkan GAP padi organik. Sejalan dengan temuan Begho et al. (2022) yang menyatakan bahwa luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi praktik pertanian berkelanjutan. Partisipasi petani lebih membutuhkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran petani dibandingkan dengan skala usaha yang dimiliki. Dalam konteks pertanian organik, kualitas hasil sering kali lebih diprioritaskan daripada kuantitas sehingga penerapan GAP tidak berkorelasi dengan luas lahan. Selain itu, sebanyak 83,33% petani hanya memiliki lahan sempit yaitu masing-masing kurang dari 0,5 ha.

Kepuasan Petani

Variabel kepuasan petani (X5) justru menunjukkan hasil yang berbeda dari tanda harapan. Kepuasan petani terhadap hasil budidaya berpengaruh negatif secara signifikan pada taraf 1% (p-value 0,0053), artinya semakin tinggi tingkat kepuasan petani terhadap usahatani organik yang dijalankan, semakin rendah partisipasinya dalam penerapan GAP. Fenomena tersebut dapat terjadi karena petani sudah merasa puas dengan hasil budidayanya sehingga cenderung kurang termotivasi untuk meningkatkan praktiknya sesuai standar GAP. Tingkat kepuasan yang tinggi seringkali menimbulkan sikap self-sufficient dan mengurangi dorongan untuk melakukan inovasi lebih lanjut. Mitcheltree (2023) menyatakan bahwa kepuasan dapat menjadi penghambat utama dalam berinovasi. Kepuasan dapat menurunkan dorongan untuk mencoba hal baru (Vafeas et al., 2021). Rubens (2012) juga menyatakan bahwa rasa puas yang berlebih dapat menghambat inovasi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pengalaman bertani organik dan penyuluhan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi petani terhadap penerapan GAP. Namun demikian, kepuasan petani terhadap hasil budidaya perlu mendapat perhatian dan diarahkan menuju tindak lanjut yang positif. Kepuasan akan hasil seharusnya menjadi pendorong untuk lebih berinovasi untuk mewujudkan pertanian organik yang berkelanjutan

KESIMPULAN

Tingkat partisipasi petani dalam implementasi GAP padi organik pada Kelompok Tani Pangudi Bogo tergolong tinggi, mencakup aspek ide, pengambilan keputusan, implementasi, hingga evaluasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman bertani organik dan frekuensi penyuluhan pada tahun 2024 merupakan faktor yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap partisipasi petani. Kepuasan petani terhadap hasil usahatani justru berpengaruh negatif signifikan yang menunjukkan perlunya strategi untuk mengarahkan kepuasan menjadi motivasi untuk lebih berpartisipasi. Sementara itu, pengalaman bertani konvensional dan luas lahan berpengaruh tidak signifikan. Dengan demikian, kebijakan pengembangan pertanian organik perlu difokuskan pada penguatan pengalaman organik dan peran penyuluhan, sekaligus mengantisipasi dampak negatif dari kepuasan berlebih agar partisipasi petani dalam GAP tetap terjaga secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Buletin konsumsi pangan (Vol. 15, No. 1). Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.

- Banunaek, M. F., Pello, W. Y., & Renoat, E. (2019). Pengaruh peran dan motivasi penyuluh pertanian terhadap inovasi teknologi budidaya tanaman padi sawah di Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 184–194.
- Begjo, T., Glenk, K., & Eory, V. (2022). *A systematic review of factors that influence farmers' adoption of sustainable crop farming practices: Lessons for sustainable nitrogen management in South Asia*. *Journal of Sustainable Agriculture and Environment*, 1(2), 149–160.
- Firdaus, F., Supangkat, S., & Arifin, M. (2024). Penerapan Good Agricultural Practices (GAP) pada budidaya buah naga di Indonesia. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 15(2), 101–112.
- Gujarati, D. (1978). *Ekonometrika dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Maharani, R., Santosa, D. A., & Hidayat, T. (2024). Determinan penerapan sistem pertanian berkelanjutan pada petani organik: Studi kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 20(1), 45–58.
- Mitcheltree, C. M. (2023). *Towards a sense of urgency for innovation realization: A case study on complacency asymmetries in interorganizational relations*. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1), 11.
- Rubens, F. D. (2012). Complacency is the enemy of innovation. *Perfusion*, 27(5), 358.
- Silaban, B., Asaad, M., & Sitepu, R. K. K. (2025). *Participation of farmer groups in rice farming activities to support sustainable agriculture: Partisipasi kelompok tani dalam kegiatan usahatani padi untuk mendukung pertanian berkelanjutan*. *Journal of Integrated Agribusiness*, 7(1), 72–88.
- Syahputra, A. W., Hariadi, S. S., & Harsoyo. (2016). Pengaruh peran penyuluh, motivasi kerja dan sikap petani terhadap adopsi inovasi padi sawah di Aceh Besar. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 23(1), 1–12.
- Vafeas, M., Hughes, T., & Hilton, T. (2021). *Inertia, boredom, and complacency in business-to-business relationships*. *Journal of Business Research*, 130, 505–51.